

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasilnya atau tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sifat penelitian ini adalah penelitian komparasi yang berarti membandingkan. Penelitian komparasi ini bertujuan untuk membandingkan tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* antara pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Darun Najah. Menurut Asimarni Sudjud yang dikutip oleh Arikunto, menjelaskan bahwa sifat penelitian komparasi yaitu membanding-

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

² Yuswiyanto, *Metode Penelitian* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), 9.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2014), 4.

bandingkan atau membeda-bedakan tentang benda-benda, orang-orang, kelompok suatu ide atau suatu prosedur kerja.⁴ Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan *ta'lim muta'allim*. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan adab seorang murid kepada *asa>tidhah*, sehingga peneliti menggunakan *ta'lim muta'allim* sebagai pendekatannya. Karena dalam *ta'lim muta'allim* membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan adab dalam mencari ilmu.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena penelitian kualitatif disebut sebagai *human Instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan, sehingga kehadiran peneliti sangat penting waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 236.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 222.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan adanya kesamaan dalam perlakuan tata tertib dan hampir semua santrinya adalah para mahasiswa atau pun yang sekolah di lembaga formal lainnya. Namun, terdapat perbedaan perilaku santri terhadap *asa>tidhah*. Sehingga kedua pondok ini memiliki kesesuaian dengan judul penelitian, yaitu Tawaduk Santri Terhadap *Asa>tidhah* (Studi Komparatif antara Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri).

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.⁷ Dalam hal ini, data primer diperoleh dari santri pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Darun Najah Kediri yang menjadi informan dalam penelitian.

⁶ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

Pemilihan tersebut karena informan memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai subjek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.⁸ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust*⁹ sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁰ Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observari biasa dilakukan

⁸ Ibid.

⁹ *Trust* adalah kunci utama dalam memahami. (baca Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 33)

¹⁰ Herdiansyah, *Wawancara.*, 33.

secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian, tidak ada informasi yang terputus antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber.¹¹ Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat informasi yang terkait dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada santri pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Darun Najah Kediri. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tawaduk santri terhadap *asa>tidhah*.

2. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹² Dengan metode observasi ini, maka peneliti dapat memperoleh dengan baik, jenis-jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat mengetahui tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* di

¹¹ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 136.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka.¹³ Dengan observasi partisipan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan, yaitu fenomena tawaduk santri kepada *asa>tidhah* pada zaman yang sudah modern ini.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya: barang-barang tertulis.¹⁵ Di dalam metode dokumentasi, peneliti mencari atau mengenali hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Sehingga teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang mudah didokumentasikan. Sehingga data diperoleh tentang tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri.

¹³ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 163.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 148.

F. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau menganalisis data tersebut. Pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis *non statistic* atau deksriptif yaitu sebuah deskripsi yang *representative* terhadap fenomena yang ditangkap,¹⁶ artinya suatu analisis yang berpijak pada kasus yang ada dan terjadi di lapangan.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:¹⁷

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), II: 193.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 96.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan temuan data tentang tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* (Studi Komparatif antara Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri), maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:¹⁸

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Dengan kejadian tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat menghancurkan dalam sekejap mata. Membangunnya kembali akan memakan waktu yang cukup lama, yang demikian perlu disadari oleh peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkeeseimbangan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

¹⁸ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 321-322.

pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Teknik ini menuntut agar penelitian kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara konstan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan triangulasi sumber, metode dan penelitian lain.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:¹⁹

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian.*, 331.

e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁰

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya, penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).²¹

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi,

²⁰ Ibid., 331.

²¹ Ibid.

peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu:²²

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi: menentukan fokus penelitian, menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal kepada dosen wali studi dan dosen pembimbing, mengurus perizinan penelitian, seminar proposal.
2. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai bahan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: menyusun analisa data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna (menyimpulkan).
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan konsultasi, selanjutnya persiapan kelengkapan persyaratan ujian.

²² M. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 71-72.